

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SMA IMELDA MEDAN TAHUN 2022



Oleh:

Rita Vinseani Halawa
032018085

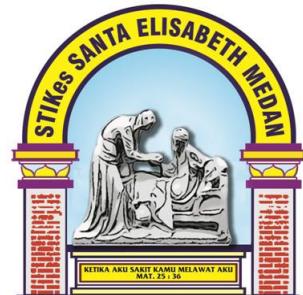
PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PERILAKU PHUBBING PADA SISWA KELAS 1 DAN 2 DI SMA IMELDA MEDAN TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :
Rita Vinseani Halawa
Nim. 032028085

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RITA VINSEANI HALAWA
NIM : 032018085
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siwa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti





STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Rita Vinseani Halawa
NIM : 032018027
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siwa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan pada ujian sidang jenjang Sarjana
Medan, 20 Mei 2022

Pembimbing II

(Friska S. H. Ginting, Ns., M.Kep) (Lindawati Simorangkir, Ns., M.Kes)

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji :

Pada Tanggal, 20 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, Ns., M.Kes

Anggota : 1. Friska S. H. Ginting, Ns., M.Kep

2. Ance M. Siallagan, Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Vinseani Halawa
NIM : 032018085
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklutif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022 Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Noneskluatif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 20 Mei, 2022
Yang menyatakan

(Rita Vinseani Halawa)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Rita Vinseani Halawa
NIM : 032018085
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguin Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Pada Jumat, 20 Mei 2022

TIM PENGUJI:

Pengaji I : Lindawati Simorangkir, Ns., M.Kes

Pengaji II : Friska S. H. Ginting, Ns., M.Kep

Pengaji III : Ance M. Siallagan, Ns., M.Kep

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



ABSTRAK

Rita Vinseani Halawa, 0320181085

Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku *Phubbing* pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022

Program studi Ners 2022

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Perilaku *Phubbing*

(xvii + 57 + lampiran)

Perilaku *phubbing* merupakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang dimana seseorang terlalu fokus terhadap dirinya sendiri atau bersikap acuh dan mengabaikan lingkungan sekitarnya daripada membangun sebuah percakapan. Salah satu cara untuk mengurangi perilaku phubbing dengan penerapan layanan keagamaan dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam hal mampu bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, berpikir secara holistik, kecendrungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar dan kecerdasan intelektual meliputi kemampuan verbal dan kemampuan matematika. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada remaja kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan sampel dengan teknik *quota sampling* yaitu siswa kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan sejumlah 58 siswa. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,073 ($p>0,05$) dan terdapat Hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,049 ($p<0,05$).

Daftar Pustaka : (2017 – 2021)



ABSTRACT

Rita Vinseani Halawa, 032018085

Relationship between Spiritual Intelligence and Intellectual Intelligence with Phubbing Behavior on Students Grade 1 & 2 of SMA Imelda Medan 2022

Nursing study program 2022

Keywords: Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Phubbing Behavior

(xvii + 57 + attachments)

Phubbing behavior is a negative impact of smartphone use where a person is too focused on himself or is indifferent and ignores the surrounding environment rather than building a conversation. One way to reduce phubbing behavior is by implementing religious services by having good spiritual intelligence in terms of being able to be flexible, high level of self-awareness, being able to face and take advantage of suffering, able to face and overcome pain, quality of life inspired by vision, and values, thinking holistically, the tendency to ask questions to find basic answers and intellectual intelligence including verbal ability and mathematical ability. Imelda Medan 2022. This research method uses an analytic survey with a cross sectional approach, using a sample with a quota sampling technique, namely students in grades 1 and 2 of SMA Imelda Medan with a total of 58 students. The results of this study concluded that there is no relationship between spiritual intelligence and phubbing behavior on grade 1 and 2 students of SMA Imelda Medan in 2022 with the results of the chi-square test obtained p-value = 0.073 ($p>0.05$) and there is a relationship between intellectual intelligence with phubbing behavior in grades 1 and 2 at SMA Imelda Medan in 2022 with the results of the chi-square test obtained p-value = 0.049 ($p <0.05$).

Bibliography : (2017 – 2021)



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “**Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan**”. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Skripsi penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
3. Lindawati Simorangkir, Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing I, selaku pengaji I dan dosen akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar memberikan waktu dalam membimbing serta memberikan arahan maupun motivasi kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4. Friska S. H. Ginting, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II dan selaku penguji II yang telah bersedia membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.
5. Ance M. Siallagan, Ns., M.Kep selaku dosen penguji III skripsi yang telah bersedia membimbing dan membantu peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti hingga terbentuknya skripsi ini.
6. Muhammad Syafi'I, MPd.I selaku kepala sekolah SMA Imelda Medan dan responden saya yang terkasih telah mengizinkan dan bersedia sebagai sampel dalam penelitian dan banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti untuk segala cinta dan kasih yang telah diberikan selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua saya T. Halawa dan A. Nduru yang telah menyekolahkan peneliti hingga kejenjang sarjana dengan doa dan bimbingan, saudara dan seluruh keluarga besar yang sudah memberikan nasehat, doa, semangat, dukungan materi dan moral, kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.



STIKes Santa Elisabeth Medan

9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang profesi keperawatan.

Medan, 20 Mei 2022

Peneliti

Rita Vinseani Halawa

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
TANDA PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kecerdasan Spiritual	8
2.1.1 Defenisi	8
2.1.2 Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	8
2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual.....	10
2.1.4 Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual	12
2.2 Kecerdasan Intelektual	12
2.2.1 Defenisi Kecerdasan Intelektual	12
2.2.2 Dimensi Kecerdasan Intelektual	13
2.2.3 Faktor-faktor Kecerdasan Intelektual.....	16
2.3 Perilaku <i>Phubbing</i>	17
2.3.1 Defenisi	17
2.3.2 Dimensi Perilaku <i>Phubbing</i>	18
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i>	19
2.3.4 Dampak Perilaku <i>Phubbing</i>	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	22
3.1 Kerangka Konsep	22



STIKes Santa Elisabeth Medan

3.2 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB 4 METODELOGI PENELITIAN	24
4.1 Rencana Penelitian	24
4.2 Populasi dan Sampel	24
4.2.1 Populasi	24
4.2.2 Sampel	25
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	27
4.3.1 Variabel Independen.....	27
4.3.2 Variabel Dependen	27
4.3.3 Defenisi Operasional	27
4.4 Instrumen Penelitian.....	29
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
4.5.1 Lokasi Penelitian	31
4.5.2 Waktu Penelitian	32
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	32
4.6.1 Pengambilan Data.....	32
4.6.2 Pengumpulan Data.....	32
4.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas.....	33
4.7 Kerangka Operasional	34
4.8 Analisa Data	35
4.9 Etika Penelitian	37
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	40
5.2 Hasil penelitian.....	41
5.3 Pembahasan hasil penelitian	45
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN :	
1. Lembar persetujuan menjadi responden.....	60
2. <i>Informed Consent</i>	61
3.Kuesioner Penelitian	65
4.Pengajuan judul skripsi	67
5.Surat Layak Etik.....	69
6.Surat Izin Penelitian	70
7.Surat Balasan Izin Penelitian	71
8.Surat Selesai Penelitian	72
9.Bimbingan Konsul	73
10.Hasil output spss	76
11..Dokumentasi Penelitian	82



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku <i>Phubbing</i>	28
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Karakteristik Demografi Siswa Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	41
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	42
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kecerdasan Intelektual Siswa Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	42
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perilaku <i>Phubbing</i> Siswa Kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022	43
Tabel 5.6 Hasil Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku <i>Phubbing</i> Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022	43
Tabel 5.7 Hasil Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku <i>Phubbing</i> Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022	44



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka konsep Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku <i>Phubbing</i> Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022	22
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku <i>Phubbing</i> Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022	34

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1. Distribusi responden berdasarkan kecerdasan spiritual pada siwa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.	45
Diagram 5.2. Distribusi responden berdasarkan kecerdasan intelektual pada siwa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022..	48
Diagram 5.3. Distribusi responden berdasarkan perilaku <i>phubbing</i> pada siwa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.	50

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phubbing berasal dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. Ini berarti *phubbing* dapat digambarkan sebagai seseorang yang melihat *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, mengoperasikan *smartphone*, dan mengabaikan komunikasi interpersonal (Kurnia et al., 2020). *Phubbing* merupakan sikap atau tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan dengan fokus pada *smartphone* daripada memperhatikan atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Seseorang dapat dikatakan *phubbing* apabila ia mengacuhkan orang di sekitarnya atau tidak memperdulikan lawan bicara karena lebih memilih ponsel atau *smartphone*, baik itu sekedar mengecek ponsel maupun melihat fitur atau aplikasi yang ada di dalamnya (Munatirah & Anisah, 2018).

Perilaku *phubbing* merupakan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang dimana seseorang terlalu fokus terhadap dirinya sendiri atau bersikap acuh dan mengabaikan lingkungan sekitarnya daripada membangun sebuah percakapan (Handayani & Husnita, 2021). Didalam *smartphone* memberikan fasilitas internet kepada penggunanya untuk *chatting*, *browsing*, *game online*, *mengakses berbagai media sosial seperti instagram, path, facebook, twitter, whatsapp, line* dan lainnya (Irrawati & Nurmina, 2020).

Di dunia pada tahun 2019 penggunaan *smartphone* sebesar 3,2 miliar naik 5,6% dari tahun sebelumnya penelitian di Indonesia pada remaja di Jakarta Barat yang melakukan *phubbing* sebanyak 51% (Hura et al., 2021). Menurut hasil



STIKes Santa Elisabeth Medan

penelitian (Taufik et al., 2020) pada remaja SMA 34 Jakarta Selatan yang melakukan *phubbing* dengan derajat sedang sebanyak 51%.

Menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) dalam Laporan Survei Internet APJII tahun 2019-2020 menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet dalam *smartphone* di Indonesia berjumlah 196.71 Juta Jiwa atau setara dengan 73,7% dari total penduduk 266.91 Juta Jiwa. Pulau Sumatra menduduki peringkat ke-2 dalam penggunaan internet per wilayah sebesar 21,6% dan dalam per Provinsi di wilayah Sumatra dalam total penetrasi Sumut menduduki peringkat ke-1 dalam penggunaan internet sebesar 5,8 (APJII, 2020). Berdasarkan survey yang telah dilakukan dengan peningkatan penggunaan internet dalam *smartphone* sejalan juga dalam peningkatan fenomena *phubbing* (Kurnia et al., 2020).

Douglas dalam (Dwijayanti et al., 2021) ada empat faktor yang menyebabkan seseorang dapat melakukan perilaku *phubbing*, yaitu : 1) Nomophobia (*No Mobile Phone Phobia*. 2) Isolasi Diri (*Self Isolation*. 3) Pengakuan Masalah (*Problem Acknowledgement*. 4) Konflik Interpersonal (*Intepersonal Conflict*). Dampak perilaku *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta akan paling sering memunculkan perasaan negatif (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2020).

Dampak dari *phubbing* adalah hilangnya kualitas sebuah interaksi, ketidakpuasan terhadap interaksi yang dilakukan, hilangnya kepercayaan diri selama interaksi, perasaan kehilangan kedekatan selama penampilan *smartphone*, perasaan cemburu dan gangguan mood (Chotpitayasanondh & Douglas, 2018).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Adapun cara untuk mengurangi perilaku *phubbing* yaitu melalui beberapa penerapan layanan bimbingan dan konseling : 1). *islamic counseling* dapat dilakukan untuk menurunkan ketergantungan seseorang pada smartphone. 2) *telephone counseling* dapat dilakukan untuk membangun kesadaran seseorang terhadap ketergantungannya dalam penggunaan *smartphone* secara berlebih dapat direduksi secara baik (Syifa, 2020).

Berdasarkan penerapan layanan bimbingan keagamaan berbasis spiritualitas sangat diperlukan untuk mendapatkan arti hidup yang lebih dalam mengembangkan hubungan yang lebih responsif dengan Allah. Dengan demikian kecerdasan spiritual haruslah disandarkan kepada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Untuk dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik, remaja tentu memerlukan bantuan yang dilakukan secara berlekanjutan. Sehingga bimbingan keagamaan dapat menjadi solusi untuk mengarahkan serta membantu remaja mengatasi berbagai permasalahan hidup agar ia senantiasa selaras dengan nilai-nilai agama. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik merupakan orang yang dapat mempertahankan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari, orang cerdas secara spiritual adalah orang yang sehat mental. Salah satu karakteristik orang yang sehat secara spiritual adalah orang yang memiliki sikap tanggung jawab sosial, rasa kepeduliannya terhadap orang lain. Memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain, melihat kehidupan secara realistik, memperoleh makna secara spiritual, dan meyakini lebih banyak memberi daripada menerima dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain (Kinanti et al., 2019).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Kecerdasan spiritual merupakan pusat kecerdasan yang paling dasar lainnya, karena dia adalah sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Artinya orang-orang spiritual merasa lebih berharga dalam hidup mereka dan tidak sia-sia, untuk dapat mendengar hati nurani, dengan syukur dan berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan (Suhartini & Anisa, 2017). Selain dari kecerdasan spiritual seseorang juga harus memiliki kecerdasan intelektual yang baik karena orang cerdas intelektual mempunyai kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah yang mempengaruhi perilaku etis manusia (Suryaningsih & Wahyudin, 2019).

Kecerdasan Intelektual adalah fenomena yang melibatkan penilaian mengenai kemampuan seseorang untuk mengamati, menganalisis dan menafsirkan keadaan dan juga bakat intelektual seorang individu yang terukur dapat dilambangkan secara numerik. Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional.

Survei data awal yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 SMA Imelda menggunakan *google form* kepada 6 responden



STIKes Santa Elisabeth Medan

dari kelas 2 SMA Imelda Medan yang bukan menjadi sampel penelitian nantinya dengan 5 pertanyaan diperoleh hasil bahwa 83,3% tidak setuju dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru, sebanyak 50% tidak setuju yang selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang dialami, sebanyak 50% setuju yang segera menjawab panggilan telepon ketika berdering sekalipun sedang berbicara hal penting dengan teman, sebanyak 50% setuju yang merasa cemas ketika jauh dari telepon, sebanyak 50% setuju yang terbiasa makan dengan bermain telepon.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada remaja kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.
2. Mengidentifikasi kecerdasan intelektual siswa kelas 1 da 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.
3. Mengidentifikasi perilaku *phubbing* siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.
4. Menganalisis hubungan kecerdasan spiritual siswa kelas 1 dan 2 dengan perilaku *phubbing* di SMA Imelda Medan Tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan kecerdasan intelektual siswa kelas 1 dan 2 dengan perilaku *phubbing* di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber pengetahuan dan pengembangan ilmu hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi SMA Imelda Medan

Penelitian ini dapat digunakan SMA Imelda Medan sebagai informasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual untuk menghindari perilaku menyimpang atau perilaku *phubbing* pada siswa SMA Imelda Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. Bagi institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi pendukung mengenai kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing*.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Spiritual

2.1.1 Definisi

Zohar dan Marsahall dalam (Pakpahan, 2021) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengolah dan memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan ini menilai apakah perilaku atau gaya hidup seseorang lebih bermakna atau kreatif dengan menemukan nilai-nilai baru.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan memberi makna pada apa yang ditemuiya dalam kehidupan sehingga memiliki keluwesan dalam menghadapi masalah sosial (Umam & Saputro, 2020).

2.1.2 Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Menurut Umam ilmu pengetahuan berkembang dari waktu ke waktu untuk mengenali ciri-ciri kecerdasan spiritual (SQ). Ciri-ciri kecerdasan spiritual :

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri kita ditempat kita berada, adanya hubungan internal yang memberi makna dan autentisitas pada ditempat kita berada.

2. Spontanitas

Spontanitas kata dari bahasa latin yang sama dengan istilah respons dan tanggung jawab. Menjadi sangat spontan berarti sangat peka terhadap momen dan kemudian bersedia dan mampu bertanggung jawab.

3. Terbimbing oleh visi dan nilai

Terbimbing oleh visi dan nilai berarti idealisme, tidak mementingkan diri sendiri, dedikasi.

4. Holistik

Holistik adalah kemampuan untuk melihat masalah dari semua sisi dan melihat bahwa setiap masalah memiliki setidaknya dua, dan seringkali lebih.

5. Kepedulian

Kepedulian adalah kualitas empati yang mendalam yang tidak hanya mengetahui perasaan orang lain, tetapi juga merasakan apa yang mereka rasakan.

6. Merayakan keberagaman

7. Independensi Terhadap Lingkungan

Independensi terhadap lingkungan berarti teguh, fokus, kokoh, mandiri berpikir, kritis terhadap diri sendiri, berbakti, dan berbakti.

8. Bertanya “Mengapa”

Keingintahuan positif dan kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan dasar “mengapa” sangat penting untuk semua jenis kegiatan ilmiah, semangat dan motivasi untuk penelitian yang sedang berlangsung.

9. Desain ulang

Orang dan organisasi yang dapat ditransformasikan lebih berpandangan jauh ke depan dan dapat mewujudkan masa depan yang belum ada dan terbuka untuk kemungkinan.

10. Pemanfaatan Positif atas Kemalangan

Orang yang mengambil memanfaat kemalangan, mereka setia pada proyek atau sebuah ide dan memperjuangkannya, tidak peduli betapa sulit dan menderitanya perjuangan itu.

11. Rendah hati

Orang yang rendah hati tidak peduli dengan egonya dan memahami bahwa kesuksesan sangat bergantung pada pencapaian dan anugerah serta kebahagiaan orang lain.

12. Rasa keterpanggilan

Rasa keterpanggilan merupakan visi dan mitra aktif untuk mewujudkan visi tersebut.

(Umam & Saputro, 2020)

2.1.3 Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Zohar dan Marshall dalam (Faizun, 2021) menyebutkan beberapa aspek kecerdasan spiritual, yaitu :

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan individu untuk beradaptasi secara sukarela dan positif membuat keputusan yang bertanggung jawab ketika dihadapkan dengan banyak pilihan.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan seseorang untuk mengetahui batas-batas daerah yang nyaman baginya. Dengan melakukan hal tersebut, individu berusaha untuk

melindungi segala macam kejadian dan peristiwa dengan menganut agama yang dianutnya, melihat kembali apa yang diyakini dan dianggap berharga.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Kemampuan individu untuk menghadapi dan mengalami penderitaan sebagai motivasi untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
Kemampuan individu yang menyadari batas-batas mereka ketika mereka sakit, menjadi lebih dalam dengan Tuhan, dan percaya bahwa hanya Tuhan yang membawa kesembuhan.
5. Kualitas hidup yang dilahami oleh visi dan nilai-nilai
Kualitas hidup yang didasarkan pada tujuan hidup tertentu dan ketaatan pada nilai-nilai yang dapat mendorongnya untuk dicapai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi menyadari untuk melakukan hal yang tidak perlu karena mereka tahu bahwa menyakiti orang lain akan merugikan diri mereka sendiri
7. Berpikir secara holistik
Pemikiran holistik berarti bahwa individu cenderung melihat manfaat dari hal-hal yang berbeda.
8. Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana mencari jawaban dasar untuk menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu untuk memiliki fasilitas untuk bekerja dan tidak bergantung pada orang lain.

2.1.4 Faktor-faktor kecerdasan spiritual

Zohar dan Marshall dalam (Said, 2017) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :

1. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Otak mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto Encepjalo Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutkan sebagai titik tuhan atau *God Spot*. Titik tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengamanan spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrase antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

2.2 Kecerdasan Intelektual

2.2.1 Definisi

Robbins dan Judge dalam (Isticarina, 2021) mengatakan kecerdasan intelektual adalah kapasitas kemampuan (*ability*) setiap individu untuk melakukan

berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kecerdasan intelektual merupakan skor yang diperoleh dari sebuah alat kecerdasan. Semakin tinggi hasil tes yang diperoleh seseorang maka dikatakan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Sunar dalam (Mafra & Damayant, 2020) mendefinisikan kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis, termasuk kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi tersebut dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru.

2.2.2 Dimensi kecerdasan intelektual

Robbins (Supartha & Sintaasih, 2017) menyatakan bahwa ada tujuh dimensi kecerdasan intelektual yaitu :

1. Kecerdasan angka (*number aptitude*)

Kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat. Kecerdasan angka adalah kecerdasan yang berkaitan dengan angka dan pemecahan masalah, orang dengan tipe ini punya logika yang matang, dan cerdas dalam berhitung, memahami sebuah pengertian melalui angka-angka.

2. Pemahaman verbal (*verbal comprehension*)

Kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar. Kecerdasan verbal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kata dan bahasa, orang dengan tipe ini mampu menyerap dengan cepat segala macam input yang bersifat verbal, memahami dengan mudah dan jago dalam bermain kata.

3. Kecepatan persepsi (*perceptual speed*)

Kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat, tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

4. Penalaran induktif (*inductive reasoning*)

Kemampuan untuk mengenali suatu urutan logis dalam suatu permasalahan yang kemudian dipecahkan atau diselesaikan. Proses yang bersumber dari peristiwa khusus yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan empirik, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan atau pengetahuan yang bersifat umum.

5. Penalaran deduktif (*deductive reasoning*)

Kemampuan dalam menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen. Suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Metode ini diawali dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrument dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian konteks penalaran deduktif tersebut, konsep dan teori merupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala.

6. Visualisasi spasial (*spatial visualization*)

Kemampuan untuk menggambarkan bagaimana suatu objek akan terlihat apabila bagian dalam sebuah ruangan dirubah. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan gambar dan citra visual, orang dengan kemampuan ini mampu memperkirakan ruang, memprediksi langkah, serta menganalisis dengan baik. Kemampuan berpikir abstraknya bagus dan rapi.

7. Daya ingat (*memory*)

Kemampuan menahan dan mengingat kembali hal-hal yang telah terjadi. Pengalaman-pengalaman tersebut biasanya menyangkut pada peristiwa yang mempuanyai makna tersendiri dalam kehidupan. Bila kecerdasan daya ingat tinggi, maka akan memberikan kemudahan dalam mengambil suatu keputusan yang objektif, sehingga bisa dikatakan bahwa pemikirannya sangat cemerlang.

Moustofa dan Millerm dalam (Isticarina, 2021) menyatakan bahwa dalam pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat dilakukan hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa pengukuran kemampuan intelektual yang utama adalah dengan menggunakan dua pengukuran indikator yaitu:

1. Kemampuan verbal

Kemampuan dalam kecakapan, kecepatan, kebenaran dan ketepatan mengolah kata atau dalam menyampaikan pendapat.

2. Kemampuan matematika

Kemampuan dasar dalam memahami angka-angka. Kemampuan matematika akan mempengaruhi bakat yang dimiliki.

2.2.3 Faktor-faktor kecerdasan intelektual

Ngalim Puwanto dalam (Ayu, 2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi yaitu :

1. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kemampuan kita dalam memecahkan permasalahan, pertama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang ada yang pintar dan ada yang bodoh meskipun menerima latihan yang sama perbedaan itu masih tetap ada.

2. Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal tersebut masih terlalu sukar baginya. Organ tubuh dan fungsi jiwanya belum matang untuk memecahkan masalah itu. Kematangan erat hubungannya dengan umur.

3. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ada dua macam

yaitu yang disengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan tidak sengaja yaitu pengaruh alam sekitar.

4. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*).

5. Kebebasan

Kebebasan mengandung makna bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah. Dengan kebebasan manusia dapat menentukan dan mengembangkan cara berfikirnya secara cepat dan yang mereka anggap akurat. Keterbelakangan, pengekangan akan mempengaruhi intelektual seseorang.

2.3 Perilaku *phubbing*

2.3.1 Definisi

Phubbing berasal dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. Ini berarti *phubbing* dapat digambarkan sebagai seseorang yang melihat *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, mengoperasikan *smartphone*, dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* (Kurnia et al., 2020).

Perilaku mengacuhkan atau tidak memperdulikan lawan bicara secara langsung disebut dengan istilah “*phubbing*”. *Phubbing* merupakan sikap atau tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan dengan fokus pada *smartphone* daripada memperhatikan atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Seseorang dapat dikatakan *phubbing* apabila ia mengacuhkan orang di sekitarnya atau tidak memperdulikan lawan bicara karena lebih memilih ponsel atau *smartphone*, baik itu sekedar mengecek ponsel maupun melihat fitur atau aplikasi yang ada di dalamnya (Munatirah & Anisah, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *phubbing* adalah sebuah perilaku yang dimana seseorang lebih terfokus pada *smartphone* yang digunakannya dari pada orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Sehingga tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya.

2.3.2 Dimensi perilaku *phubbing*

Karadag dalam (Juliah, 2019) ada dua dimensi perilaku *phubbing* yaitu:

1. Gangguan Komunikasi (*communication disturbance*)

Gangguan komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena hadirnya ponsel sebagai faktor yang mengganggu komunikasi *face to face* di lingkungan. Gangguan komunikasi mempunyai 3 komponen, yaitu : menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi, membalas pesan singkat (*SMS/Chat*) ketika sedang berkomunikasi dan mengecek notifikasi media sosial ketika sedang berkomunikasi.

2. Obsesi Terhadap Ponsel (*phone obsession*)

Obsesi terhadap ponsel terjadi karena dorongan akan kebutuhan menggunakan ponsel yang tinggi walaupun sedang melakukan komunikasi *face to face* di lingkungan. Obsesi terhadap ponsel mempunyai tiga komponen komponen, yaitu : kelekatan terhadap ponsel, cemas ketika jauh dari ponsel dan kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing*

Chotpitayasunondh & Douglas dalam (Dwijayanti et al., 2021) terdapat empat faktor ketika seseorang melakukan *phubbing*, yaitu :

1. Nomophobia merupakan kepanjangan dari *no mobile phone* adalah suatu sindrom kegelisahan jika jauh dari *smartphone*. Orang dengan fobia cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, menciptakan perasaan cemas dan ketidaknyamanan pribadi. Seseorang yang melakukannya dengan ceroboh dapat melupakan keberadaan teman fisik di sekitar individu tersebut.
2. Konflik Interpersonal

Interpersonal yang dimaksud adalah bagaimana seseorang dengan orang lain. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi atau interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal yang tidak baik dapat menyebabkan konflik.

3. Isolasi diri

Dalam interaksi di lingkungan sosial, seseorang memilih untuk menyibukkan diri mengakses atau bermain dengan *smartphone* yang disebabkan oleh rasa ingin membatasi diri agar tidak terlibat dalam percakapan atau interaksi yang terjadi di depannya. Isolasi diri ini juga telah ditafsirkan sebagai penghalang interaksi pribadi.

4. Pengakuan masalah

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang dapat dijelaskan oleh hubungan sebab akibat. Beberapa orang mengkomunikasikan makna dari apa yang mereka lakukan. Menyadari masalah ini adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku *phubbing*, karena seseorang memilih untuk tetap dekat dengan *smartphone* mereka karena mereka menyadari bahwa mereka dalam kondisi yang baik. Dengan begitu seseorang menyetujui dan sengaja mengabaikan lawan bicara dan lingkungan sekitarnya dengan memilih untuk bermain *smartphone*-nya.

2.3.4 Dampak perilaku *phubbing*

Menurut penelitian (Amelia et al., 2019) dampak *phubbing* yaitu :

1. Dampak pada kesehatan fisik

Keluhan kesehatan yang dirasakan yaitu rasa lelah atau pedih pada mata bahkan kerusakan mata bertambah, kepala pusing akibat terlalu banyak melihat *smartphone*, badan pegal-pegal dan sebagian orang merasakan kesemutan, jempol keram dan mual-mual.

2. Dampak pada sosial

Dampak pada sosial yaitu seseorang tidak sadar tentang apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, kurangnya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara langsung, kehilangan kesempatan komunikasi dengan orang baru.

3. Dampak pada kesehatan mental

Dampak pada kesehatan mental akibat penggunaan *smartphone* berlebih adanya rasa iri, sedih karena melihat keindahan hidup orang lain dan membandingkannya dengan kondisi diri sendiri. Pada tahap yang lebih parah, seseorang akan depresi karena rasa sedih yang timbul sampai membuat menangis sendiri, menyalahkan diri sendiri, merasa tidak berharga, dan kehilangan kepercayaan diri.

BAB 3

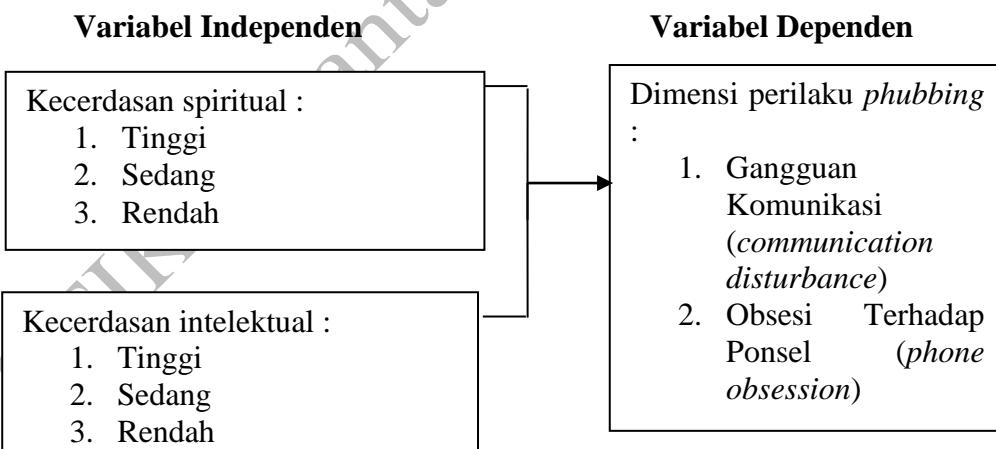
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka adalah keseluruhan dasar konseptual dalam sebuah penelitian. Kerangka konsep dan skema konseptual merupakan sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal daripada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan tahun 2022.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelrktual Dengan Perilaku Phubbing Pada Kelas 10 Dan Kelas 11 Di SMA Imelda Medan 2022



Keterangan :

[] : Variabel yang diteliti

→ : Ada hubungan antar variabel

3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ho : Tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing
2. Ha : Ada hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi, mengumpulkan dan menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti. Rancangan peneliti merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau obeservasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang sama dengan tujuan untuk menggambarkan status fenomena atau hubungan pada titik waktu tertentu (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah semua individu atau objek dengan karakteristik umum yang mendefenisikan dan juga merupakan keseluruhan kumpulan kasus dimana peneliti tertarik (Polit & Beck, 2012). Populasi yang menjadi subjek dalam skripsi ini adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 SMA Imelda Medan berjumlah 139 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sampel untuk mewakili seluruh populasi. Suatu elemen adalah unit paling mendasar tentang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Polit & Beck, 2012).

Rumus sampel yang di gunakan pada penelitian ini untuk menentukan berapa sampel yang akan di ambil dari populasi menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139(10\%)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139(0,1)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139(0,01)}$$

$$n = \frac{139}{2,39}$$

$$n = 58,158995816$$

$$n = 58 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel yang telah diteliti sebanyak 58 orang. Untuk mencari jumlah sampel dari masing-masing kelas digunakan rumus sample fraction.

$$\text{Rumus : } ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel per kelas

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi per kelas

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelas adalah :

Kelas	Rumus fraction	Hasil
X-MIA	$ni = \frac{27}{139} \times 58$	11 Orang
X-IPS	$ni = \frac{25}{139} \times 58$	10 Orang
XI-MIA 1	$ni = \frac{29}{139} \times 58$	13 Orang
XI-MIA 2	$ni = \frac{30}{139} \times 58$	12 Orang
XI-IPS	$ni = \frac{28}{139} \times 58$	12 Orang

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dalam penelitian ini *quota sampling* yaitu menetapkan berapa besar jumlah yang diperlukan, yang artinya penetapan subjek berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual..

4.3.2 Variabel Dependend (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *phubbing*.

4.3.3 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Dibawah ini peneliti akan menyampaikan defenisi oprasional dan beberapa variabel yang akan di teliti.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelrktual Dengan Perilaku *Phubbing*

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen kecerdasan spiritual	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan memberi makna pada apa yang ditemuiinya dalam kehidupan sehingga memiliki keluwesan dalam menghadapi masalah sosial	1. Kemampuan bersikap fleksibel 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai 6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 7. Berpikir secara holistik 8. Kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar	Kuesioner	O R D I N A L	(Rendah) 27-53 (Sedang) 54-80 (Tinggi) 81-108
Independen kecerdasan intelektual	Kecerdasan merupakan suatu kemampuan bertindak dengan secara terarah, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif	1. Kemampuan verbal 2. Kemampuan matematika	Kuesioner	O R D I N A L	(Rendah) 6 - 12 (Sedang) 13 - 18 (Tinggi) 19 - 24
Dependen perilaku <i>phubbing</i>	Perilaku <i>phubbing</i> adalah sebuah perilaku yang dimana seseorang lebih terfokus pada <i>smartphone</i> yang digunakannya dari pada orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Sehingga	1. Gangguan Komunikasi (<i>communication disturbance</i>) 2. Obsesi Terhadap Ponsel (<i>phone obsession</i>)	Kuesioner	O R D I N A L	(Rendah) 10 - 20 (Sedang) 21 - 30 (Tinggi) 31 - 40

	tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya.				
--	--	--	--	--	--

4.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polit & Beck, 2012). Instrumen yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi masalah atau tema yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen data demografi

Instrumen penelitian dari data demografi pada kuesioner meliputi nama initial, jenis kelamin, usia dan kelas.

2. Kecerdasan spiritual

Kuesioner untuk Kecerdasan spiritual di peroleh menggunakan kuesioner penelitian Faizun (2021) terdiri dari 27 pernyataan yang sudah baku dengan menggunakan skala *likert*. Pertanyaan terdiri 17 pernyataan favorable terdapat pada nomer 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 26 dan 10 pernyataan unfavorable terdapat pada nomer 2, 5, 9, 10, 13, 15, 16, 20, 23, 24, 27. Untuk mencari jawaban yang mendasar masing-masing pernyataan diberi 4 alternatif pilihan, yaitu favorable sangat sesuai skor = 4, sesuai skor = 3 , tidak sesuai skor = 2, sangat tidak sesuai skor = 1, dan unfavorable sangat sesuai skor = 1, sesuai skor = 2 , tidak sesuai skor = 3, sangat tidak sesuai skor = 4

Rumus : Kecerdasan spiritual

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{108 - 3}{3}$$

$$P = 27$$

Berdasarkan panjang kelas didapatkan kecerdasan spiritual :

- a. Rendah jika jawaban responden memilki : 27- 53
 - b. Sedang jika jawaban responden memilki : 54-80
 - c. Tinggi jika jawaban responden memilki : 81-108
3. Kecerdasan intelektual

Kuesioner untuk Kecerdasan intelektual di peroleh menggunakan kuesioner penelitian Isticarina (2021) terdiri dari 6 pernyataan yang sudah baku dengan menggunakan skala likert. Untuk mencari jawaban yang mendasar masing-masing pernyataan diberi 4 alternatif pilihan, yaitu : sangat tidak setuju skor =1 tidak setuju skor=2 setuju skor = 3 sangat setuju skor = 4.

Rumus : Kecerdasan intelektual

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{24 - 6}{3}$$

$$P = 18$$

Berdasarkan panjang kelas didapatkan kecerdasan intelektual :

- a. Rendah jika jawaban responden memilki : 6-12
- b. Sedang jika jawaban responden memilki : 14-18
- c. Tinggi jika jawaban responden memilki : 19-24

4. Perilaku phubbing

Kuesioner untuk perilaku phubbing di peroleh menggunakan kuesioner penelitian Juliah (2019) terdiri dari 10 pertanyaan yang sudah baku dengan menggunakan skala *likert*. Pertanyaan terdiri 8 pernyataan favorable yaitu terdapat pada nomer 1,2,4,6,7,8,9,10 dan 2 pernyataan unfavorable terdapat pada nomer 3 dan 5 . Untuk mencari jawaban yang mendasar masing-masing pernyataan diberi 4 alternatif pilihan, yaitu favorable sangat Sesuai skor =4 sesuai skor= 3 tidak sesuai skor = 2 sangat tidak sesuai skor = 1, unfavorable sangat sesuai skor =1 sesuai skor= 2 tidak sesuai skor = 3 sangat tidak sesuai skor =4

Rumus : Perilaku phubbing

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40-10}{3}$$

$$P = 10$$

Berdasarkan panjang kelas didapatkan perilaku phubbing :

- a. Rendah jika jawaban responden memiliki : 10-20
- b. Sedang jika jawaban responden memiliki : 21-30
- c. Tinggi jika jawaban responden memiliki : 31-40

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Peneliti melakukan penelitian di lingkungan SMA Imelda Medan Jl. Bilal No.48, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

20239. Peneliti memilih penelitian di SMA Imelda Medan sebagai tempat penelitian karena lokasi strategis bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti mengetahui perilaku *phubbing* di SMA Imelda Medan, dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 10 Mei 2022.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di peroleh dari subjek penelitian melalui kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas 1 dan 2 SMA Imelda Medan

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data terlebih dahulu peneliti melakukan uji etik yang dilakukan oleh komite etik, setelah mendapatkan hasil uji etik maka selanjutnya peneliti meminta izin dari Stikes Santa Elisabeth Medan, setelah mendapatkan izin kemudian surat izin diberikan kepada kepala sekolah SMA Imelda Medan. Peneliti meminta bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam memperoleh

data-data dan membagikan kuesioner melalui link *google form* dengan membagikan melalui *whatsapp* (<https://forms.gle/8nitKf9YnJS6FKYn7>). Setelah responden mengisi link *google form*, selanjutnya peneliti memilih setiap kelas X MIA, X IPS, XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI IPS . Kemudian peneliti menetapkan subjek yang sudah ditentukan setiap kelas yang dimana kelas X MIA diambil sebanyak 11 siswa yang pertama mengisi kuesioner, X IPS diambil 10 siswa yang pertama mengisi kuesioner, XI MIA 1 diambil 13 siswa yang pertama mengisi kuesioner, XI MIA 2 12 siswa yang pertama mengisi kuesioner, dan XI IPS 12 siswa yang pertama mengisi kuesioner. Setelah peneliti selesai menentukan subjek, langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan semua jawaban yang sudah diisi responden dan peneliti mengolah data dari excel kemudian dikelola di spss sehingga mendapatkan hasil output. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisa data, setelah selesai melakukan analisa data dilakukannya seminar hasil.

4.6.3. Uji validitas dan realibilitas

1. Uji validitas

Validitas instrumen adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Reabilitas, bukanlah fenomena yang sama sekali atau tidak sama sekali; melainkan diukur berkali-kali dan terus berlanjut. Validitas akan bervariasi dari satu sampel ke sampel yang lain dan satu situasi ke situasi yang lainnya; oleh karena itu penguji validitas mengevaluasi penggunaan instrument untuk kelompok tertentu dengan ukuran yang diteliti (Polit & Beck, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk kuesioner kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan

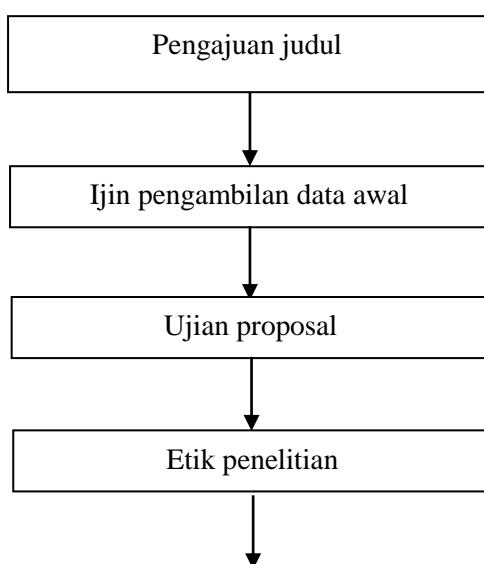
perilaku *phubbing* karena peneliti menggunakan kuesioner dari (Faizun, 2021) variabel kecerdasan spiritual, (Isticarina, 2021) variable kecerdasan intelektual dan dari (Juliah, 2019) variabel perilaku *phubbing*.

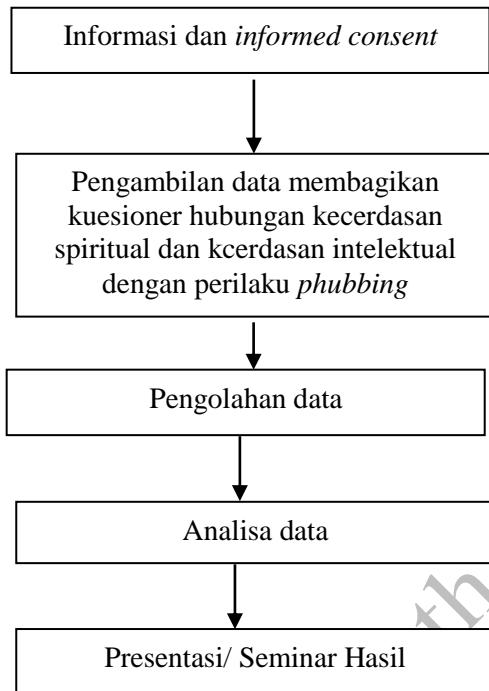
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat keadaan instrumen sehingga apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama dalam waktu yang berbeda pada orang yang berbeda. Pada penelitian ini kuesioner yang di gunakan memiliki nilai *Cronbach's Alpa* sehingga kuesioner ini sudah dinyatakan reliable. Penelitian ini tidak melakukan uji realibilitas pada variabel kecerdasan spiritual kuesioner baku dengan nilai 0,681 dari (Faizun, 2021), kecerdasan intelektual kuesioner baku dengan nilai 0,805 dari (Isticarina, 2021) dan perilaku *phubbing* menggunakan kuesioner baku dengan nilai 0,810 dari (Juliah, 2019).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelrktual Dengan Perilaku Phubbing





4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020).

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan

1. *Editing*

Setelah kuesioner diisi oleh responden, selanjutnya peneliti mendownload hasil jawaban kuesioner yang sudah diisi oleh responden ke dalam tabel excel dan melakukan pengecekan kelengkapan dari jawaban respoenden.

2. *Coding*

Setelah melakukan pengediting, langkah selanjutnya peneliti mengubah jawaban responden dalam bentuk angka atau kode sesuai yang telah di

tentukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengelolah dan menganalisa data selanjutnya.

3. *Scoring*

Setelah melakukan pengkodean maka langkah selanjutnya peneliti menghitung skor yang telah diperoleh dari setiap jawaban kuesioner yang sudah diubah dalam angka.

4. *Tabulating*

Di dalam tabulating peneliti melakukan pengolahan data, dimana data yang sudah di dapatkan yang telah di ubah menjadi angka dan sudah melakukan pengskoringan maka data tersebut di masukan ke SPSS. Di SPSS peneliti mencari data distribusi frekuensi setiap variabel dan mencari hubungan antara ketiga variabel dengan uji *chi square* yang di gunakan peneliti, dan langkah terakhir peneliti menyimpulkan hasil yang di dapatkan yang dimana kecerdasan spiritual yang didapatkan berkategori tinggi, kecerdasan intelektual berkategori sedang, perilaku *phubbing* berkategori sedang, hasil hubungan kecerdasan spiritual dengan *perilaku phubbing* yaitu nilai *p-value* 0,073 dan hasil hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* yaitu nilai *p-value* 0,049.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk distribusi frekuensi kecerdasan spiritual, distribusi frekuensi kecerdasan intelektual dan distribusi frekuensi perilaku *phubbing*.

2. Analisa bivariat merupakan analisa untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*, yang digunakan untuk menganalisis hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* dan untuk menganalisis hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan.

4.9. Etika Penelitian

Peneliti mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing, peneliti akan melaksanakan pengumpulan data penelitian. Ada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan apabila calon responden menyetujui maka penelitian memberikan lembar *informed consent*. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin oleh peneliti (Polit & Beck, 2012).

Berikut prinsip – prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan dan masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Respect for person

Penelitian yang dilakukan yang melibatkan responden di dalam proses penelitian harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihan yang diambil responden tersebut harus senantiasa dihormati

dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden yaitu peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*Informed Consent*).

2. Beneficience & Non Maleficience

Penelitian yang dilakukan harus mengandung kebaikan atau bermanfaat dan tidak merugikan responden penelitian. Secara tidak langsung penelitian ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal responden.

3. Justice

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian harus diperlakukan secara adil dan peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. semua responden harus diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Confidentiality

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi dalam bentuk inisial atau hanya memberi kode tertentu pada setiap responden yang hanya diketahui oleh peneliti sendiri.

5. Anonymity

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan izin persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Keperawatan (KEPK) STIKes Santa Elisabeth Medan dengan kode etik No. 045/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022. Kemudian mengajukan izin pelaksanaan penelitian kepada STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melaksanakan pengambilan data awal, memberikan *informed consent*, pengambilan data dan pengumpulan data, serta menganalisis data. Pada pelaksanaan, calon responden akan diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka peneliti menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditanda tangani. Jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan, peneliti harus tetap menghormati haknya. Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*anonymity*) pada lembaran atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) dari hasil penelitian.



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam bab ini telah diuraikan hasil penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 April sampai 10 Mei 2022 oleh siswa siswi SMA Imelda Medan yang berlokasi di jalan di Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Dikepala sekolah oleh Bapak Muhammad Syafi'i. SMA Imelda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Imleda berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Imelda Medan memiliki akreditasi B dan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Terdapat pegawai dan staff pengajar sebanyak 23. Terdapat ruang kelas sebanyak 8 dimana kelas X-MIA (27 siswa), kelas X-IPS (25 siswa), kelas XI-MIA 1 (29 siswa), kelas XI-MIA 2 (30 siswa), Kelas XI-IPS (28 siswa), kelas XII-MIA 1 (22 siswa), kelas XII-MIA 2 (26 siswa), kelas XII-IPS (25 siswa), ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang latorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah , ruang guru, ruang tenaga administrasi, ruang beribadah, ruang konseling,ruang UKS, ruang osis,toilet siswa, toilet siswa/I sebayak 8 ,toilet guru 2, gudang sekolah, ruang sirkulasi, tempat bermain, kantin, tempat parkir sekolah .

Visi dari SMA Imelda Medan adalah Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global dan Misi (1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama, (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, (4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, (5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

5.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa kelas 1 dan 2 sebanyak 58 responden di di SMA Imelda Medan didapatkan hasil sebagai berikut.

5.2.1. Karakteristik responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Demografi Siswa Kelas 1 Dan 2 SMA Imelda Medan Tahun 2022

No	Karakteristik	f	%
Jenis kelamin			
	Perempuan	37	63,8
	Laki-laki	21	36,2
	Total	58	100.0
Usia			
	15 tahun	36	62,1
	16-17 tahun	21	36,2
	18 > tahun	1	1,7
	Total	58	100.0
Kelas			
	X MIA	11	19,0
	X IPS	10	17,2
	XI MIA 1	13	22,4
	XI MIA 2	12	20,7
	XI IPS	12	20,7
	Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 siswa (63,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 siswa (36,2%), berdasarkan karakteristik usia responden yang paling banyak adalah usia 15 tahun sebanyak 36 siswa (62,1%), usia 16-17 tahun sebanyak 21 siswa (36,2%) dan usia 18 tahun keatas yaitu 1 siswa (1,7%), dan berdasarkan karakteristik kelas responden kelas X MIA sebanyak 11 siswa (19,0%), kelas X IPS 10 siswa (17,2%), kelas XI MIA 1 sebanyak 13 siswa (22,4%), kelas XI MIA 2 sebanyak 12 siswa (20,7%) dan kelas XI IPS sebanyak 12 siswa (20,7%).

5.2.2. Kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Spiritual pada Siwa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

NO	Kecerdasan Spiritual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	45	77,6
2.	Sedang	13	22,4
3.	Rendah	0	0
Total		58	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa distribusi frekuensi dan persentase kecerdasan spiritual dapat disimpulkan dengan kategori tinggi sebanyak 45 siswa (77,6%), kecerdasan spiritual dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa (22,4%) dan tidak terdapat kategori rendah.

5.2.3. Kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kecerdasan Intelektual Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

NO	Kecerdasan Intelektual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	21	36,2
2	Sedang	37	63,8
3	Rendah	0	0
	Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa distribusi frekuensi dan persentase

kecerdasan intelektual dapat disimpulkan dengan kategori sedang sebanyak 37 siswa (63,8%), kecerdasan intelektual dengan kategori tinggi sebanyak 21 siswa (36,2%) dan tidak terdapat kategori rendah.

5.2.4. Perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Perilaku *Phubbing* Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

NO	Perilaku <i>Phubbing</i>	f	%
1.	Tinggi	0	0
2.	Rendah	26	44,8
3.	Sedang	32	55,2
	Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa distribusi frekuensi dan persentase perilaku *phubbing* dapat disimpulkan dengan kategori sedang sebanyak 32 siswa (55,2%) dan kecerdasan intelektual dengan kategori rendah sebanyak 26 siswa (44,8%).

5.2.5. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.

Tabel 5.6 Hasil Korelasi antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku *Phubbing* pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Kecerdasan spiritual	Perilaku <i>Phubbing</i>						<i>p-value</i>
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	f	%	
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	0	0	0	0	0	0	
Sedang	3	5.2	10	17.2	0	0	13 22.4 0.07
Tinggi	23	39.7	22	37.9	0	0	45 77.6 3
Total	26	44.9	32	55.1	0	0	58 100.0

Berdasarkan tabel 5.6 hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022 diperoleh sebanyak 13 siswa dari 3 siswa (5,2%) yang kecerdasan spiritual yang sedang dengan perilaku *phubbing* yang rendah dan 10 siswa (17,2%) kecerdasan spiritual yang sedang dengan perilaku *phubbing* yang sedang. Sebanyak 45 siswa dari 23 (39,7%) kecerdasan spiritual yang tinggi dengan perilaku *phubbing* yang rendah dan 22 siswa (37,9%) kecerdasan spiritual yang tinggi dengan perilaku *phubbing* yang sedang.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,073 (>0,05) yang berarti tidak ada hubungan signifikan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

5.2.6. Hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022.

Tabel 5.7 Hasil Korelasi antara Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku *Phubbing* pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Kecerdasan intelektual	Perilaku <i>Phubbing</i>						<i>p-value</i>
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	f	%	
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	13	22.4	24	41.4	0	0	37 0.049
Tinggi	13	22.4	8	13.8	0	0	21 36.2
Total	26	44.8	32	55.2	0	0	58 100.0

Berdasarkan tabel 5.7 hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan tahun 2022 diperoleh sebanyak 37 siswa dari 13 siswa (22,4%) kecerdasan intelektual yang sedang

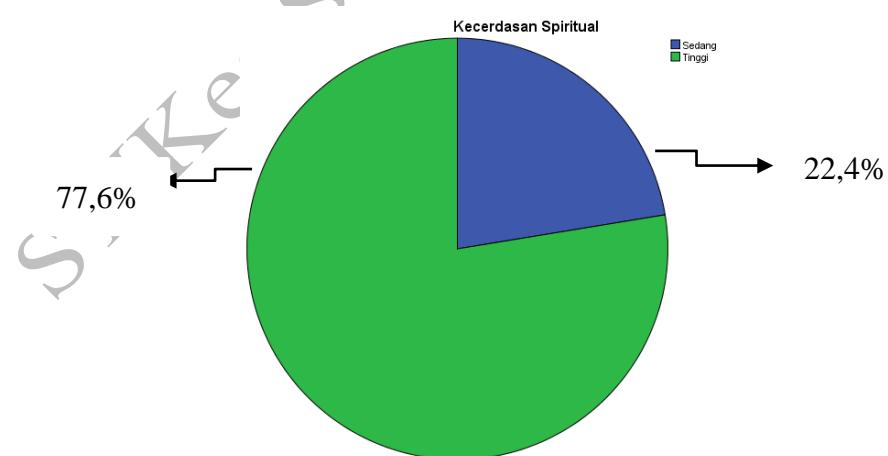
dengan perilaku *phubbing* yang rendah dan 24 siswa (41,4%) kecerdasan intelektual yang sedang dengan perilaku *phubbing* yang sedang. Sebanyak 21 siswa dari 13 siswa (22,4%) kecerdasan intelektual yang tinggi dengan perilaku *phubbing* yang rendah dan 8 siswa (37,9%) kecerdasan intelektual yang tinggi dengan perilaku *phubbing* yang sedang.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,049 (< 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

5.3. Pembahasan

5.3.1. Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Diagram 5.1 Distribusi responden berdasarkan kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2

menyatakan bahwa kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang menjawab tinggi sebanyak 45 siswa (77,6%).

Kecerdasan spiritual siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 termasuk kategori tinggi, (74,1%) siswa mengatakan mampu membuat keputusan ketika dihadapkan banyak pilihan, (69,0%) siswa mengatakan berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena mereka mempunyai kesadaran dalam diri mereka sendiri untuk menjadi lebih baik, (75,9%) siswa mengatakan mempunyai semangat untuk meraih kesuksesan dimasa depan, (72,4%) siswa mengatakan selalu berdoa kepada Tuhan agar dapat dipermudah dalam segala hal, (65,5%) siswa mengatakan jika mereka ingin mendapatkan sesuatu mereka akan berusaha dengan sungguh- sungguh untuk mendapatkannya, (51,7%) siswa mengatakan akan minta maaf ketika perbuatan mereka lakukan menyakiti temannya, (53,4%) siswa mengatakan peduli dengan masalah yang ada disekitar lingkungan mereka, (67,2%) siswa mengatakan tetap tegar jika menghadapi masalah karena yakin bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan dalam kondisi apapun.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategoris tinggi yang berarti kecerdasan spiritual yang didapatkan sudah baik yang dimana siswa SMA sudah melakukan pendekatan spiritual yang dimana sekolah sudah menerapkan sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu berdoa, selalu mengandalkan Tuhan dalam kehidupan mereka, mempunyai

kesadaran diri untuk menjadi lebih baik lagi dan mereka mampu membuat keputusan yang terbaik bagi mereka ketika dihadapkan banyak pilihan.

Di dukung oleh penelitian Suryati (2021), kecerdasan spiritual dianggap berasal dari hati nurani dan potensi yang berada didalam diri seseorang dimana kecerdasan spiritual menyadarkan seseorang untuk sadar jika mereka mempunyai masalah eksistensial dan juga membuat mereka bisa mengatasi ataupun berdamai dengan permasalahan yang dimiliki agar kehidupannya bermakna dan lebih baik. Sejalan juga dengan penelitian Christanti (2019), yang dimana peneliti menyimpulkan mahasiswa yang rajin dalam menjalankan ibadahnya dapat menyelesaikan masalahnya dengan usaha yang dilakukannya yakni mendekatkan diri kepada Tuhan seperti berdoa, ketika mereka mempunyai masalah dalam akademiknya mereka mendapatkan solusi dalam masalah yang mereka alami.

Berdasarkan penelitian Jaya (2019), menyatakan didalam menjalankan kehidupan sehari-hari harus menerapkan kebiasaan spiritual dalam setiap tindakan seperti berdoa sebelum berangkat, berdoa sebelum bekerja atau berdoa sebelum memulai aktivitas yang dimana ini merupakan hubungan manusia dengan Tuhan-nya untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan napas kehidupan, kesehatan, rejeki dan umur.

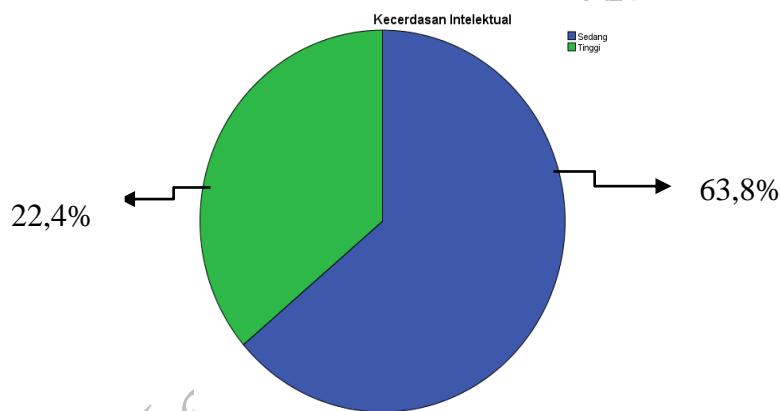
Didalam penelitian Fathimah (2022), menjelaskan dalam hidup didunia ini kita harus memiliki tujuan hidup yang jelas yang dimana kita harus tau apa tujuan hidup kita, jika kita tidak memiliki tujuan hidup yang jelas tentu kita tidak akan tau arah tujuan dan apa yang harus kita lakukan untuk di masa depan kita dan kita tentu tidak termasuk ke dalam ciri-ciri kecerdasan spiritual. Dan memiliki prinsip

hidup untuk menentukan setiap tindakan yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan kita pilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah.

Penelitian Aridhona (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungannya. Individu yang memiliki spiritual tinggi akan merasakan dirinya mempunyai ketrampilan sosial yang lebih baik.

5.3.2. Kecerdasan Intelektual Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

Diagram 5.2 Distribusi responden berdasarkan kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 kecerdasan intelektual pada pada siswa kelas 1 dan 2 menyatakan bahwa kecerdasan intelektual termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang menjawab sedang sebanyak 37 siswa (63,8%). Dibuktikan dengan hasil penelitian dimana (72,4%) siswa mengatakan mampu berkomunikasi secara cepat dan tepat, (63,8%) siswa mengatakan mampu berhitung dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategori sedang yang berarti masih ada beberapa siswa yang masih kurang mampu berkomunikasi secara cepat dan tepat dan kurang mampu berhitung dengan baik. Adapun faktor yang mempegaruhi yaitu kurangnya latihan dalam berkomunikasi secara baik dan kurangnya latihan dalam mempelajari matematika.

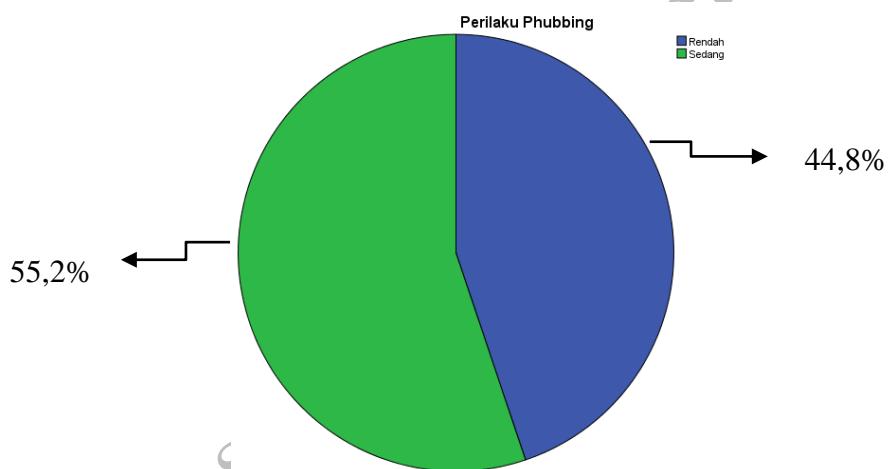
Didukung oleh penelitian Irawan (2017), menyatakan kemampuan verbal dan kemampuan numerik merupakan kemampuan bawaan yang sudah ada dari lahir sehingga tidak dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi karena ini merupakan kecerdasan bawaan akan tetapi kemampuan verbal dan kemampuan numerik dapat di optimalkan dengan cara banyak latihan berupa menyerap kosa kata baru dan banyak latihan untuk berhitung matematika karena dalam matematika hanya terdiri operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Didukung oleh penelitian Ratnasari (2022), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial yang dimana apabila seseorang memiliki tingkat IQ (*Intelligennce Quotient*) yang tinggi, maka dalam belajar akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan memiliki peluang yang besar untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelengsi biasa-biasa saja. Pada kenyataan dalam masyarakat banyak yang memiliki tingkat kecerdasan yang biasa-biasa saja mampu meraih kesuksesan dan menggeser seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelegensi yang tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi tidak menjamin seseorang akan meraih sukses dalam kehidupan.

Didukung oleh penelitian Suryaningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan diri seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya.

5.3.4. Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

Diagram 5.3 Distribusi responden berdasarkan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Imelda Medan Tahun 2022 perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 didapatkan bahwa perilaku *phubbing* termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* yang menjawab sedang sebanyak 32 siswa (55,2%). Dibuktikan dengan hasil penelitian (41,4%) siswa mengatakan penggunaan *smartphone* semakin meningkat dari hari ke hari , (43,1%) siswa

megatakan masih kurang mampu untuk mengatur waktu untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya secara professional dalam menggunakan *smartphone*.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 mayoritas berkategori sedang yang berarti masih ada beberapa siswa yang tingkat penggunaan *smartphone* nya meningkat setiap hari dan masih ada beberapa siswa kurang mampu mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone* dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya fitur aplikasi yang dapat digunakan dan menarik seperti aplikasi *instagram*, *tiktok* dan aplikasi game seperti *mobile lengend*.

Didukung oleh penelitian Syifa (2020) perilaku *phubbing* ditunjukkan dengan sikap pengabaian terhadap lawan bicara karena sibuk dengan *smartphone* nya dan tidak lepas dari *smartphone* nya. Sejalan dengan penelitian Rosdiana (2020) adanya faktor yang mengakibatkan adanya ketergantungan terhadap *smartphone* diantaranya dengan adanya keberagaman fitur aplikasi pada *smartphone*, terlalu mementingkan pemakaian media sosial seperti chattingan serta bermain game.

Didukung penelitian Safitri (2021) siswa memiliki kecenderungan menghabiskan waktu terlalu banyak dalam menggunakan media sosial dikarenakan dengan berbagai fitur-fitur dan aplikasi media sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan remaja generasi Z. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya siswa yang memiliki kecenderungan menghabiskan waktu terlalu banyak dalam menggunakan media sosial akan berperilaku *phubbing*. Sehingga remaja tersebut

acuh dan mengabaikan orang yang ada di sekitarnya dan lalai terhadap tugas-tugasnya.

5.3.5. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P=0,073$ dimana penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 dikarenakan siswa kelas 1 dan 2 memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tetapi dengan perilaku *phubbing* yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa didapatkan tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* yang dimana dapat dilihat dari pernyataan kecerdasan spiritual yang dimana mereka memanfaatkan masa muda untuk menuntut ilmu sedangkan pada pernyataan di perilaku *pubbing* banyak yang menjawab pernyataan bahwa smartphone tidak pernah lepas dari jangkauan mereka. Jadi dapat disimpulkan meskipun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak akan menjamin bahwa seseorang tersebut dapat mengontrol perilaku *pubbing*.

Didukung oleh penelitian Suryaningsih (2019), menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku etis dikarenakan pengaruh kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu kedekatan dengan Tuhan, pemahaman kehidupan spiritual, perbuataan baik, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Salah satu konsep kognitif adalah pengetahuan yang dimana dapat membantu orang memahami dan menafsirkan dunianya maka semakin seseorang memberikan makna terhadap setiap tindakannya maka semakin baik pulak perilakunya.

Tidak sejalan dengan penelitian Suratni (2019), yang dimana di dapatkan hasil kecerdasan emosional dengan perilaku *phubbing* mahasiswa menyatakan ada hubungan hal tersebut dapat bermakna bahwa ketika kecerdasan emosional mengalami kenaikan, maka perilaku *phubbing* mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila kecerdasan emosional mengalami penurunan, maka perilaku *phubbing* mengalami kenaikan.

Didukung oleh penelitian Ratnasari (2020) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang baik, menuju manusia yang seutuhnya memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Tuhan. Sedangkan perilaku *phubbing* merupakan sikap atau tindakan acuh seseorang dalam sebuah lingkungan dengan fokus pada *smartphone* daripada memperhatikan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya (Munahtirah & Anisah, 2018).

5.3.7. Hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku phubbing pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Hasil uji statistik *chi square* dengan diperoleh nilai $P=0,049$ dimana penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022 .

Peneliti berasumsi pada penelitian ini kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan perilaku *phubbing* dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Demikian juga perilaku *phubbing* yang dimana *phubbing* merupakan tindakan yang menyimpang dari penggunaan smartphone yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental yang salah satunya *nomophobia*.

Didukung oleh penelitian Dwijayanti (2021) yang dimana faktor-faktor dari perilaku *phubbing* adalah *nomophobia*, konflik intrapersonal, isolasi diri dan pengakuan masalah. Demikian juga dalam penelitian Riyana (2021) bahwa kecerdasan intelektual yaitu kemampuan dalam menuntun tindakan, bertindak sesuai tujuan, mampu berpikir rasional, dapat menghadapi lingkungan dengan efektif, serta dalam mengorganisasi pola tingkah laku sehingga mampu bertindak efektif dan lebih cepat.

Sejalan dalam penelitian Suryaningsih (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Hal tersebut menekankan pada proses internal dalam diri manusia untuk berpikir. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, akan mampu menyelaraskan sikap dengan perilakunya. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan diri seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan

sebelumnya. Semakin banyak dan luas pengetahuan yang didapatnya, maka akan semakin baik pula cara berpikir seseorang dalam mempertimbangkan tindakan etis yang akan dilakukannya. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan memahami secara logis konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang jumlah sampel 58 responden mengenai Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022, maka dapat disimpulkan :

1. Kecerdasan spiritual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori tinggi sebanyak 45 responden (77,6%).
2. Kecerdasan intelektual pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori sedang sebanyak 37 responden (63,8%).
3. Perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan kategori sedang sebanyak 32 responden (55,2%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,073 ($> 0,05$). Maka hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.
5. Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,049 ($< 0,05$). Maka hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* pada siswa kelas 1 dan 2 di SMA Imelda Medan Tahun 2022.

6.2 Saran

1. Bagi SMA Imelda Medan

Hasil penelitian ini disarankan kepada sekolah/guru agar dapat membimbing/membantu meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual untuk menghindari perilaku menyimpang atau perilaku *phubbing* pada siswa SMA Imelda Medan.

2. Bagi institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi pendukung mengenai kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* dan peneliti menyarankan adanya pengedukasian atau memberikan intervensi untuk menghindari perilaku *phubbing*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual dengan perilaku *phubbing* dan peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mencari faktor lain yang mempengaruhi *perilaku phubbing*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T., Despitasari, M., Sari, K., Sisca, D., & Putri, K. (2019). *Phubbing, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeristas Indonesia*. 122–134.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Ayu, tirta sati. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena Phone Snubbing pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Faizun. (2021). *Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kematangan emosi pada mahasiswa uin ar-raniry banda aceh*.
- Handayani, A. P., & Husnita. (2021). Pengaruh Perilaku Phubbing terhadap Berkurangnya Intensitas Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 Communication during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 167–184. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3370>
- Hura, M. S., Sitasari, N. W., Rozali, Y. A., Psikologi, F., & Unggul, U. E. (2021). Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Phubbing Pada Remaja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 34–45.
- Irawati, N. A., & Nurmina. (2020). Perbedaan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal Dalam Situasi Hubungan Keluarga, Hubungan Pertemanan, Dan Hubungan Percintaan Di Kota Bukittinggi. *Jurusan Psikologi*, 15(2).
- Isticarina, F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*.
- Juliah, sri erni. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Phubbing Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Skripsi*, 1(3), 82–91.

- Kinanti, R. D., Effendi, D. I., & Mujib, A. (2019). *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. 7(April), 249–270.
- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & M, S. (2020). Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta. *Fakultas Psikologi*, 18.
- Mafra, N. U. M., & Damayant, R. (2020). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Gawai*. 5.
- Munatirah, H., & Anisah, N. (2018). Intensitas Penggunaan Smarthon Terhadap Perilaku Phubbing. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 1–14.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Pakpahan, D. P. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya by Dedeck Pranto Pakpahan, S.Th., M.Pd.K. (z-lib.org).pdf*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods Seventh Edition*.
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. (2020). Generasi Perilaku Phubbing Dengan Interaksi Sosial Pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Said, akhdan nur. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Suhartini, E., & Anisa, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perwat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar. *Fakultas Ekonomi*, 4(1), 16–29.
- Supartha, W. gede, & Sintaasih, D. K. (2017). Pengantar perilaku Organisasi; Teori, kasus dan Aplikasi penelitian. In *Universitaa Udayana*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/b9ca64feeb1d962d5d06f51ea4d7577b.pdf
- Suryaningsih, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Tiga Dimensi Kecerdasan dan Locus of Control Terhadap Perilaku. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 967–982. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35726>
- Syifa, A. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan

- perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>
- Taufik, E., Dewi, S. Y., & Muktamiroh, H. (2020). Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMAN 34 Jakarta Selatan. *Fakultas Kedokteran*.
- Umam, M. K., & Saputro, E. A. (2020). *Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai Profetik*. 1–10.

STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN

STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di tempat
Siswa/I SMA Imelda Medan Tahun 2022

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Vinseani Halawa
Nim : 032018085
Alamat : Jln. Bunga Terompet pasar VII No.118 Kel. Sempakata, Kec.Medan Selayang

Mahasiswa program studi ners tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022**". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya memohon kesediaannya menyetujui surat persetujuan atas semua pernyataan sesuai petunjuk yang saya buat. Demikianlah surat persetujuan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan saudara/i saya ucapan terimakasih.

Hormat saya,



(Rita Vinseani Halawa)

LAMPIRAN

INFORMED CONSENT (Persetujuan menjadi partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Rita Vinseani Halawa dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 DI SMA Imelda Tahun 2022”. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Peneliti



Rita Vinseani Halawa

Medan ,..... 2022

Responden

(.....)

KUESIONER

Petunjuk Pengisian:

Isilah titik-titik dibawah ini dan berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda.

Inisial responden : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas : _____

A. Kuesioner Kecerdasan Spiritual

Petunjuk Pengisian:

Isilah pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang menurut anda sesuai menggunakan tanda *Checlist* (✓) pada kolom Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Kemampuan bersikap fleksibel				
1.	Saya berani membela kebenaran meskipun banyak yang tidak suka				
2.	Saya tidak berani membela kebenaran karena takut disalahkan				
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi				
3.	Saya berusaha untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi				
4.	Ketika ada sesuatu yg salah dalam diri saya, saya akan berusaha memperbaikinya				
5.	Saya enggan untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas				
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan				
6.	Ketika mendapat cobaan saya berusaha untuk sabar				
7.	Saya merasa bersemangat untuk meraih kesuksesan di masa depan				
8.	Saya memanfaatkan masa muda saya untuk menuntut ilmu				
9.	Saya menghabiskan masa muda saya untuk bersantai-santai				
10.	Saya menjalani setiap aktivitas tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu				
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit				
11.	Jika saya tidak bisa menguasai suatu pelajaran, saya berusaha untuk mempelajarinya lagi				

12.	Bersyukur membuat hidup saya lebih tenram				
13.	Saya rela mengeluarkan uang untuk membeli barang walaupun tidak terlalu butuh				
14.	Saya selalu berdoa kepada Tuhan agar saya dipermudah dalam segala hal				
15.	Saya merasa biasa saja ketika tidak ibadah				
16.	Saya malas untuk berdoa				
Mempunyai visi dan misi hidup					
17.	Jika saya ingin mendapatkan sesuatu, saya akan berusaha dengan sungguh-sungguh				
18.	Saya memiliki motivasi untuk menggapai cita-cita				
19.	Saya bersemangat untuk meraih cita-cita saya				
20.	Saya merasa takut untuk mencapai cita-cita				
Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu					
21.	Saya akan minta maaf ketika perbuatan saya menyakiti teman saya				
22.	Saya merasa senang bergosip dengan teman disaat saya ada pekerjaan yang harus diselesaikan				
23.	Saya enggan untuk bekerja sama dengan orang lain				
Berpikir holistik					
24.	Saya tidak peduli dengan masalah yang ada sekitar saya				
Kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar					
25.	Saya tetap tegar jika menghadapi masalah karena yakin bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun				
26.	Saya yakin usaha tidak mengkhiani hasil				
27.	Saya merasa biasa saja ketika saya mencuri				

B. Kecerdasan Intelektual

Petunjuk Pengisian:

Isilah pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang menurut anda sesuai menggunakan tanda *Checlist* (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Sutuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kemampuan verbal					
1.	Saya mampu berkomunikasi secara cepat dan tepat				
2.	Saya mampu menyampaikan pendapat secara sistematis				
3.	Saya mampu membaca dan menulis dengan baik				
Kemampuan matematika					
4.	Saya mampu berhitung dengan baik				
5.	Saya menyukai ilmu pasti seperti matematika, fisika, kimia				
6.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan atau soal yang berhubungan dengan angka, menganalisis dan menghitung dengan cepat dan tepat				

C. Perilaku Phubbing

Petunjuk Pengisian:

Isilah pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang menurut anda sesuai menggunakan tanda *Checlist* (✓) pada kolom Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Communication disturbance					
1.	Mata saya asyik tertuju ke smartphone saya meski sedang bersama orang lain (1)				
2.	Saya selalu sibuk dengan smartphone saya, ketika berkumpul dengan teman-teman (2)				
3.	Orang lain sering mengeluh dengan kesibukan saya menggunakan smartphone saya (3)				
4.	Saya sibuk dengan smartphone saya meski sedang berkumpul dengan teman-teman (4)				
5.	Penggunaan smartphone saya semakin meningkat dari hari ke hari (10)				
Phone Obsession					
6.	Gara-gara smartphone, waktu untuk diri sendiri, lingkungan sosial, atau profesional menjadi berkurang (5)				

7.	Saya tidak merasa mengganggu teman saya ketika saya sibuk dengan smartphone saya (6)				
8.	Smartphone tidak pernah lepas dari jangkauan saya (7)				
9.	Ketika bangun tidur dipagi hari, yang pertama yang saya lakukan adalah mengecek pesan diponsel saya (8)				
10.	Saya merasa ada yang kurang jika tidak memegang smartphone (9)				

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

2. Nama Mahasiswa : Rita Vinseani Halawa
3. NIM : 032018085
4. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
5. Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022

6. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir S.Kep.Ns., M.Kes	
Pembimbing II	Friska Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	

7. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 30 November 2022.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep.

SURAT LAYAK ETIK

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**
JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 045/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

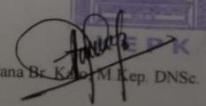
Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	Rita Vinseani Halawa
Nama Institusi <i>Name of the Institution</i>	STIKes Santa Elisabeth Medan
Dengan judul: <i>Title</i>	

**"Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa
Kelas 1 Dan 2 Di SMA Imelda Medan"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 April 2022 sampai dengan tanggal 13 April 2023.
This declaration of ethics applies during the period April 13, 2022 until April 13, 2023.

April 13, 2022
Chairperson

Mestiana Bpk. Kartiwi M. Sc., DNSc.

SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 564/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2022
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 13 April 2022

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMA Swasta Imelda Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Monika Simamora	032018063	Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Kelas 1 dan 2 Di SMA Swasta Imelda Medan Tahun 2022
2.	Rita Vinseani Halawa	032018085	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mediama Dr. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

 **YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA**
SMA SWASTA IMELDA
NPSN: 69895929, JL. BILAL NO. 48 PULO BRAYAN DARAT I
KEC. MEDAN TIMUR, KODE POS 20239
email: smaimelda.mdn@gmail.com Telp: (061) 80084755

Nomor : 956 / SHS – B / E.II / IV / 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Medan, 26 April 2022

Kepada Yth: a.n. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc

Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYAFI'I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMA Swasta Imelda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RITA VINSEANI HALAWA
NIM : 032018085
Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA Swasta Imelda Medan

Adalah benar nama tersebut di atas telah diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Swasta Imelda.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


MUHAMMAD SYAFI'I, M. Pd.I
NUPTK: 6646769670130072
NUKS: 49023L0120760241155233

SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA

SMA SWASTA IMELDA

NPSN: 69895929, JL. BILAL NO. 48 PULO BRAYAN DARAT I
KEC. MEDAN TIMUR, KODE POS 20239
email: smaimelda.mdn@gmail.com Telp: (061) 80084755

Nomor : 970 / SHS – B / E.II / V / 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan Selesai Penelitian

Medan, 31 Mei 2022

Kepada Yth: a.n. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br Karo, M. Kep., DNSc
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYAFI'I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMA Swasta Imelda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RITA VINSEANI HALAWA
NIM : 032018085
Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual
dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SMA
Swasta Imelda Medan

Adalah benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Riset guna memperoleh
informasi / keterangan dan data-data dalam rangka Penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) di SMA Swasta
Imelda.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



BIMBINGAN KONSUL

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rita Vinseani Halawa
NIM : 032018085
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Di SMA Imelda Medan 2022
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir , S.Kep., Ns., M.Kes
Nama Pembimbing II : Friska Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Penguji III : Ance M Sialagan, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
1.	Kamis, 12 -05 -2022	I Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	Mengkonsultkan Bab 5	✓		
2.	Selasa, 17 -05 -2022	I Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes	Mengkonsultkan Bab 5	✓		
3.	Rabu, 18,05 -2022	I Ibu Lindawati simorangkir, S.Kep, Ns., M.Kes	Mengkonsultkan Bab 5 & C.	✓		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
4.	Kamis, 19 - 05 - 2020	I Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ms., M.Kes	Mengkonsultasikan Skripsi Bab 5	<i>Juw</i>		
5.	Selasa, 7 - 06 - 2022	II Ibu Friska Ginting, S.Kep., Ms., M.Kep	Konsul Resski Skripsi Bab 5 dan Abstrak.		<i>J</i>	
6.	Jumat, 10 - 06 - 2022	II Ibu Friska Ginting, S.Kep., Ms., M.Kep	Konsul Resski Skripsi Bab C.		<i>J.</i>	
7.	Sabtu 11 - 06 - 2022	I Ibu Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ms., M.Kep	acc ziliid	<i>Juw</i>		
8.	Sabtu 11 - 06 - 2022	II Ibu Friska Ginting, S.Kep., Ms., M.Kep.	Ace jilid		<i>J.</i>	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
9.	Senin, 13 Juni 2022	III Ibu Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi BAB 4 - analisa data - Teknik pengumpulan data.			
10.	Rabu, 15 Juni 2022	III Ibu Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi Bab 4 - Teknik Pengambilan Sampel			
11.	Kamis, 16 Juni 2022	III Ibu Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi Bab 5 - Asumsi - Tabel Revisi Bab 6 - Saran Acc Jilid			
12.						
13.						

HASIL OUTPUT DATA

Nama Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.7	1.7	1.7
	2	1	1.7	1.7	3.4
	3	1	1.7	1.7	5.2
	4	1	1.7	1.7	6.9
	5	1	1.7	1.7	8.6
	6	1	1.7	1.7	10.3
	7	1	1.7	1.7	12.1
	8	1	1.7	1.7	13.8
	9	1	1.7	1.7	15.5
	10	1	1.7	1.7	17.2
	11	1	1.7	1.7	19.0
	12	1	1.7	1.7	20.7
	13	1	1.7	1.7	22.4
	14	1	1.7	1.7	24.1
	15	1	1.7	1.7	25.9
	16	1	1.7	1.7	27.6
	17	1	1.7	1.7	29.3
	18	1	1.7	1.7	31.0
	19	1	1.7	1.7	32.8
	20	1	1.7	1.7	34.5
	21	1	1.7	1.7	36.2
	22	1	1.7	1.7	37.9
	23	1	1.7	1.7	39.7
	24	1	1.7	1.7	41.4
	25	1	1.7	1.7	43.1
	26	1	1.7	1.7	44.8
	27	1	1.7	1.7	46.6
	28	1	1.7	1.7	48.3
	29	1	1.7	1.7	50.0

30	1	1.7	1.7	51.7
31	1	1.7	1.7	53.4
32	1	1.7	1.7	55.2
33	1	1.7	1.7	56.9
34	1	1.7	1.7	58.6
35	1	1.7	1.7	60.3
36	1	1.7	1.7	62.1
37	1	1.7	1.7	63.8
38	1	1.7	1.7	65.5
39	1	1.7	1.7	67.2
40	1	1.7	1.7	69.0
41	1	1.7	1.7	70.7
42	1	1.7	1.7	72.4
43	1	1.7	1.7	74.1
44	1	1.7	1.7	75.9
45	1	1.7	1.7	77.6
46	1	1.7	1.7	79.3
47	1	1.7	1.7	81.0
48	1	1.7	1.7	82.8
49	1	1.7	1.7	84.5
50	1	1.7	1.7	86.2
51	1	1.7	1.7	87.9
52	1	1.7	1.7	89.7
53	1	1.7	1.7	91.4
54	1	1.7	1.7	93.1
55	1	1.7	1.7	94.8
56	1	1.7	1.7	96.6
57	1	1.7	1.7	98.3
58	1	1.7	1.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	37	63.8	63.8	63.8
	laki-laki	21	36.2	36.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-16 tahun	36	62.1	62.1	62.1
	16-17 tahun	21	36.2	36.2	98.3
	18 >tahun	1	1.7	1.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kelas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X MIA	11	19.0	19.0	19.0
	X IPS	10	17.2	17.2	36.2
	XI MIA 1	13	22.4	22.4	58.6
	XI MIA 2	12	20.7	20.7	79.3
	XI IPS	12	20.7	20.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	13	22.4	22.4	22.4
	Tinggi	45	77.6	77.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kecerdasan Intelektual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	37	63.8	63.8	63.8
	Tinggi	21	36.2	36.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Perilaku Phubbing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	44.8	44.8	44.8
	Sedang	32	55.2	55.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Kecerdasan Spiritual * Perilaku Phubbing Crosstabulation

Kecerdasan Spiritual	Sedang		Perilaku Phubbing		Total
			Rendah	Sedang	
Kecerdasan Spiritual	Sedang	Count	3	10	13
		% within			
		Kecerdasan	23.1%	76.9%	100.0%
	Tinggi	Spiritual			
		% within Perilaku	11.5%	31.3%	22.4%
		Phubbing			
		% of Total	5.2%	17.2%	22.4%
		Count	23	22	45
		% within			
		Kecerdasan	51.1%	48.9%	100.0%
	Total	Spiritual			
		% within Perilaku	88.5%	68.8%	77.6%
		Phubbing			
		% of Total	39.7%	37.9%	77.6%
Total		Count	26	32	58

% within				
Kecerdasan	44.8%	55.2%	100.0%	
Spiritual				
% within Perilaku				
Phubbing	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	44.8%	55.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.205 ^a	1	.073		
Continuity Correction ^b	2.172	1	.141		
Likelihood Ratio	3.377	1	.066		
Fisher's Exact Test				.114	.068
Linear-by-Linear Association	3.150	1	.076		
N of Valid Cases	58				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.83.

b. Computed only for a 2x2 table

Kecerdasan Intelektual * Perilaku Phubbing Crosstabulation

			Perilaku Phubbing		Total
			Rendah	Sedang	
Kecerdasan Intelektual	Sedang	Count			37
		% within			
		Kecerdasan	35.1%	64.9%	100.0%
	Tinggi	Intelektual			
		% within			
		Perilaku	50.0%	75.0%	63.8%
		Phubbing			
		% of Total	22.4%	41.4%	63.8%
		Count			
		Tinggi	13	8	21
		% within			
		Kecerdasan	61.9%	38.1%	100.0%
		Intelektual			

	% within Perilaku Phubbing	50.0%	25.0%	36.2%
	% of Total	22.4%	13.8%	36.2%
Total	Count	26	32	58
	% within Kecerdasan Intelektual	44.8%	55.2%	100.0%
	% within Perilaku Phubbing	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	44.8%	55.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	3.882 ^a	1	.049		
Continuity Correction ^b	2.875	1	.090		
Likelihood Ratio	3.900	1	.048		
Fisher's Exact Test				.060	.045
Linear-by-Linear Association	3.815	1	.051		
N of Valid Cases	58				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.41.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN

